

Peningkatan Kesiapan Belajar Peserta Didik melalui Metode PELITA (Pembelajaran Terdiferensiasi dan Literasi Terintegrasi)

Mina Emylia Olfah
SMA Negeri 1 Kapuas Murung
minaemyliaolfah@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to develop and implement the PELITA (Differentiated Learning and Integrated Literacy) learning model to increase students' learning readiness and motivation. PELITA integrates a differentiated approach with independent literacy through interactive technology, which allows students to learn according to their individual interests and abilities. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kapuas Murung, involving 74 class XII students, teachers and parents. Using the Classroom Action Research (PTK) method and a descriptive qualitative approach, this research measures the impact of the PELITA model on learning readiness, parental involvement, and learning effectiveness. The findings show a significant increase in students' readiness and motivation to learn, parental involvement in accompanying children's learning, as well as increased understanding of the material through differentiation processes and products. Interactive technology has also been proven to support student learning motivation by providing flexible access to learning materials. The results of this research support the PELITA model as an innovative approach to optimizing learning in the digital era.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran PELITA (Pembelajaran Terdiferensiasi dan Literasi Terintegrasi) untuk meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar siswa. PELITA mengintegrasikan pendekatan terdiferensiasi dengan literasi mandiri melalui teknologi interaktif, yang memungkinkan siswa belajar sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kapuas Murung, melibatkan 74 siswa kelas XII, guru, dan orang tua. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengukur dampak model PELITA terhadap kesiapan belajar, keterlibatan orang tua, dan efektivitas pembelajaran. Temuan menunjukkan peningkatan kesiapan dan motivasi belajar siswa yang signifikan, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar, serta peningkatan pemahaman materi melalui proses dan produk diferensiasi. Teknologi interaktif juga terbukti mendukung motivasi belajar siswa dengan memberi akses fleksibel pada materi pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung model PELITA sebagai pendekatan yang inovatif untuk mengoptimalkan pembelajaran di era digital.

Pendahuluan

Kesiapan belajar merupakan aspek penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Dalam dunia pendidikan saat ini, perkembangan teknologi dan informasi membawa tantangan tersendiri bagi proses pembelajaran (Akbar & Noviani, n.d.). Peserta didik semakin terbiasa dengan akses informasi yang cepat melalui perangkat digital mereka. Kemudahan akses perangkat digital ini tidak selalu diiringi dengan peningkatan motivasi dan kesiapan belajar (Cynthia & Sihotang, 2023). Banyak siswa cenderung menggunakan teknologi untuk kegiatan di luar pembelajaran formal, seperti bermain game atau mengakses media sosial (Ari et al., 2024). Hal ini menjadikan kesiapan belajar dan motivasi sebagai aspek penting yang memerlukan perhatian khusus dalam era digital saat ini.

Article History

Submitted: 20 October 2024
Accepted: 29 October 2024
Published: 30 October 2024

Key Words

Differentiation,
Literacy, Learning
Readiness, Learning
Motivation.

Sejarah Artikel

Submitted: 20 October 2024
Accepted: 29 October 2024
Published: 30 October 2024

Kata Kunci

Terdiferensiasi, Literasi,
Kesiapan Belajar, Motivasi
Belajar

Kesiapan belajar dapat dipahami sebagai kondisi optimal peserta didik untuk menerima, memahami, dan mengolah materi yang disampaikan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Santika et al., 2022). Kesiapan ini meliputi aspek motivasi, kognisi, serta dukungan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran (Trigunawan & Solfema, 2021). Dalam konteks modern, kesiapan belajar tidak hanya bergantung pada faktor-faktor internal seperti minat dan motivasi siswa, tetapi juga pada cara teknologi digunakan sebagai alat bantu pendidikan (Rifqiyah & Nugraheni, 2023). Penerapan teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama melalui metode pembelajaran yang terdiferensiasi.

Pembelajaran Terdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan metode dan materi ajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik (Farid, 2022). Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi variasi dalam gaya belajar, memberikan tantangan sesuai tingkat perkembangan siswa, serta mengoptimalkan potensi setiap individu (Pitaloka & Arsanti, 2022). Dengan demikian, pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan menciptakan pengalaman yang lebih personal dan relevan bagi setiap peserta didik (Suwandi et al., 2023). Dalam penerapannya, pendekatan ini mendorong guru untuk merancang kegiatan belajar yang lebih fleksibel dan adaptif, yang sejalan dengan kesiapan dan minat siswa.

Meskipun berbagai pendekatan inovatif telah diterapkan, kesiapan dan motivasi belajar peserta didik sering kali masih menjadi tantangan signifikan di era digital ini. Akses mudah terhadap teknologi cenderung membuat siswa lebih terfokus pada aktivitas non-akademik, seperti bermain game atau menjelajah media sosial, yang dapat mengganggu proses pembelajaran formal (Ari et al., 2024). Banyak siswa belum mampu memanfaatkan perangkat digital secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar, sehingga teknologi yang seharusnya berfungsi sebagai sarana pembelajaran justru sering menjadi distraksi (Cynthia & Sihotang, 2023). Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk menghadirkan metode yang efektif dalam meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar, agar peserta didik dapat lebih fokus dan berkomitmen dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pentingnya kesiapan dan motivasi belajar dalam pembelajaran berbasis teknologi. Studi yang dilakukan oleh Cynthia dan Sihotang (2023) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital dapat membantu peningkatan motivasi siswa apabila dipandu dengan strategi pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, metode pembelajaran terdiferensiasi juga terbukti efektif dalam menyesuaikan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh (Pitaloka & Arsanti, 2022). Namun, sebagian besar studi ini belum secara komprehensif menggabungkan pendekatan diferensiasi dan literasi dalam sebuah model yang terstruktur untuk menjawab kebutuhan di kelas yang heterogen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Pembelajaran PELITA (Pembelajaran Terdiferensiasi dan Literasi Terintegrasi) yang diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar peserta didik. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan pembelajaran yang tidak hanya adaptif tetapi juga memotivasi, guna membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik dan kecakapan abad 21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran mandiri siswa dan keterlibatan orang tua melalui penerapan model PELITA (Pembelajaran Terdiferensiasi dan Literasi Terintegrasi). PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi yang langsung diaplikasikan di kelas, serta memantau perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Populasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kapuas Murung dengan melibatkan siswa kelas XII yang terdiri dari 74 siswa sebagai subjek utama. Selain itu, orang tua siswa dan guru yang mengajar di kelas tersebut juga dilibatkan sebagai partisipan untuk memberikan pandangan terkait penerapan model PELITA. Pemilihan kelas XII dilakukan karena pada tingkat ini siswa diharapkan sudah memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi, sehingga cocok untuk penerapan pembelajaran mandiri.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Jurnal Belajar:** Digunakan untuk memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran mandiri di rumah, serta interaksi mereka dengan orang tua.
2. **Asesmen:** Asesmen diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar mandiri mereka sebelum dan sesudah penerapan model PELITA.
3. **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan siswa, orang tua, dan guru untuk memperoleh data mendalam terkait pandangan mereka terhadap efektivitas pembelajaran terdiferensiasi dan keterlibatan orang tua.
4. **Dokumentasi:** Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data visual berupa jurnal belajar siswa, hasil karya mereka (seperti podcast, blog, atau proyek lainnya), serta portofolio digital.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. **Observasi langsung:** Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dan di rumah, khususnya terkait pembelajaran mandiri menggunakan media interaktif PELITA.
2. **Wawancara:** Wawancara dilakukan secara langsung dengan siswa, orang tua, dan guru untuk mendapatkan masukan tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan model PELITA.
3. **Studi dokumentasi:** Pengumpulan data berupa hasil karya siswa, jurnal belajar, dan umpan balik dari orang tua serta guru dilakukan untuk melengkapi data yang didapatkan dari observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan wawancara dianalisis secara kualitatif melalui tahapan berikut:

1. **Reduksi data:** Data yang dikumpulkan disederhanakan, dipilih, dan difokuskan pada informasi penting yang relevan dengan permasalahan penelitian.

2. **Penyajian data:** Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman tentang dinamika pembelajaran terdiferensiasi dan literasi mandiri.
3. **Penarikan kesimpulan:** Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada, serta membandingkannya dengan teori atau kajian literatur terdahulu untuk menilai kebaruan ilmiah dari penelitian ini.

Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. **Tahap persiapan:** Melakukan asesmen awal terhadap siswa untuk mengetahui kesiapan mereka dalam pembelajaran mandiri, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran di rumah.
2. **Tahap implementasi:** Penerapan model PELITA di kelas melalui literasi mandiri di rumah menggunakan media interaktif, dilanjutkan dengan elaborasi pemahaman di kelas, dan diakhiri dengan unjuk karya siswa.
3. **Tahap refleksi dan evaluasi:** Mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru mengenai efektivitas pembelajaran terdiferensiasi dan keterlibatan orang tua, serta melakukan evaluasi terhadap program PELITA.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

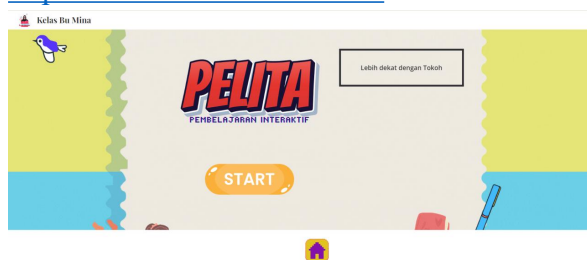
Dalam penerapan model PELITA (Pembelajaran Terdiferensiasi dan Literasi Terintegrasi), beberapa temuan ilmiah berhasil diperoleh yang relevan dengan efektivitas pembelajaran mandiri, peran orang tua, dan dampak literasi di rumah. Temuan-temuan ini tidak hanya menggambarkan data hasil penelitian, tetapi memberikan justifikasi ilmiah terkait fenomena yang ditemukan selama pelaksanaan model PELITA.

1. Peningkatan Kesiapan Belajar Siswa

Salah satu temuan utama dari penerapan PELITA adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam kesiapan belajar siswa. Rata-rata nilai kelas meningkat dari sebelumnya 44,9 sekarang menjadi 70,1. Sebelum implementasi, Oktoberoritas siswa datang ke sekolah tanpa pemahaman awal tentang materi yang akan diajarkan. Melalui pendekatan literasi mandiri di rumah menggunakan platform interaktif, siswa sudah memiliki gambaran awal tentang materi dan siap untuk berdiskusi di kelas. Hal ini terjadi karena diferensiasi konten yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka. Secara saintifik, kesiapan belajar ini dipengaruhi oleh pemanfaatan strategi pembelajaran terdiferensiasi yang telah terbukti efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar individual.

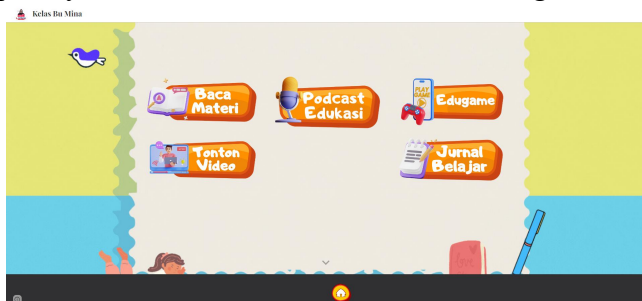
Akses tautan E-modul PELITA – Tokoh Sastrawan Indonesia

<https://s.id/PELITA-TOKOH>



Gambar 1 Tampilan awal E-Modul PELITA

Fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui teori *constructivism*, di mana siswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan materi sebelum memasuki pembelajaran di kelas. Pendekatan literasi mandiri memungkinkan siswa mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri mereka saat berdiskusi dengan teman sebaya dan guru.



Gambar 2 Tampilan isi menu literasi mandiri

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Mandiri

Temuan lain yang signifikan adalah peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi mandiri siswa di rumah. Sebelum penerapan PELITA, orang tua cenderung minim terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka. Namun, dengan diintegrasikannya peran orang tua dalam program ini, seperti mendampingi anak mengisi jurnal belajar, tingkat keterlibatan mereka meningkat. Berdasarkan survei pasca-implementasi, 75% orang tua mengaku lebih sering terlibat dalam proses belajar anak dan merasa lebih terinformasi tentang perkembangan akademis anak mereka.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah dapat dikaitkan dengan teori *parental involvement*, di mana keterlibatan orang tua terbukti memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa secara positif. Dukungan yang mereka berikan tidak hanya memperkuat literasi siswa, tetapi juga membantu meningkatkan hubungan antara sekolah dan rumah.

3. Efektivitas Diferensiasi Proses dan Produk

Diferensiasi proses dan produk yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pembagian siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman memungkinkan adanya intervensi yang lebih tepat sasaran. Siswa dengan pemahaman dasar menerima lebih banyak bimbingan dari guru, sementara siswa dengan pemahaman cakup diberi kebebasan untuk belajar secara mandiri atau menjadi tutor sebaya. Siswa mahir juga diberi tantangan tambahan melalui tugas-tugas pengayaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga keterampilan sosial melalui kerja kelompok dan kolaborasi.



Gambar 1 menu Unjuk Karya

Pendekatan diferensiasi ini sesuai dengan teori *zone of proximal development* dari Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi paling efektif ketika siswa diberikan tugas-tugas yang berada sedikit di luar kemampuan mereka saat ini, tetapi dengan dukungan yang memadai dari guru atau teman sebaya. Diferensiasi produk juga mendorong kreativitas siswa, seperti terlihat dalam variasi hasil karya siswa berupa podcast, drama, dan blog yang menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

4. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Penggunaan media interaktif melalui e modul PELITA sebagai platform pembelajaran mandiri memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar. Data menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih termotivasi belajar di rumah karena media yang digunakan mudah diakses dan disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *self-determination*, yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam memotivasi individu. Media interaktif memberikan otonomi kepada siswa untuk belajar sesuai minat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Studi sebelumnya oleh Alizadeh (2016) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media PELITA dapat dijustifikasi secara ilmiah sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mandiri siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa model PELITA (Pembelajaran Terdiferensiasi dan Literasi Terintegrasi) secara efektif mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMA, khususnya dalam literasi mandiri dan keterlibatan orang tua. Model PELITA berhasil menjawab hipotesis bahwa pembelajaran terdiferensiasi, jika didukung oleh teknologi interaktif, dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa, motivasi, dan kreativitas mereka.

Secara khusus, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. **Pembelajaran terdiferensiasi** melalui model PELITA memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka, yang secara signifikan meningkatkan kesiapan dan pemahaman siswa terhadap materi.
2. **Keterlibatan orang tua** yang didukung melalui media literasi mandiri di rumah memainkan peran penting dalam memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membangun koneksi yang lebih baik antara sekolah dan rumah.
3. **Penggunaan teknologi interaktif**, seperti Google Site PELITA, mendukung proses pembelajaran mandiri dengan memberikan otonomi kepada siswa untuk mengakses materi sesuai kebutuhan dan minat mereka, yang meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik.

Secara keseluruhan, model PELITA menawarkan pendekatan yang inovatif dalam pendidikan dengan mengintegrasikan pembelajaran terdiferensiasi, keterlibatan orang tua, dan teknologi, sehingga menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam

pengembangan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan model PELITA (Pembelajaran Terdiferensiasi dan Literasi Terintegrasi) serta penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Pengembangan dan Perluasan Implementasi

Model PELITA dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak sekolah di berbagai jenjang dan wilayah. Selain itu, pengintegrasian lebih banyak media digital dan platform pembelajaran interaktif juga perlu dieksplorasi untuk memberikan lebih banyak variasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran terdiferensiasi.

2. Penguatan Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Siswa

Keberhasilan model PELITA sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Untuk itu, disarankan agar sekolah lebih mengutamakan kegiatan yang memperkuat keterlibatan orang tua, misalnya melalui pertemuan rutin, pelatihan orang tua, serta penyediaan panduan praktis mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah.

3. Penelitian Lebih Lanjut

Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan model PELITA, khususnya dalam hal pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Penelitian lebih lanjut juga bisa difokuskan pada pengaruh model ini terhadap peningkatan hasil akademik siswa di berbagai mata pelajaran serta tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., & Noviani, D. N. (n.d.). *TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Ari, R., Ibrahim, E. S., Kasogi, M. A., Imam, M., Ardiansyah, M. P., Izzat, M., & Dalimunte, M. (2024). Penyuluhan Dampak Game Online pada Gawai untuk Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri Ketapang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 144–148.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Santika, N. K. N., Suantara, I. W., & Aryanthi, N. K. S. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas Iv Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.124>

- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Trigunawan, I., & Solfema, S. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 343–346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/954>